Jurnal Ilmiah
Desain Komunikasi Visual
Seni Rupa dan
Media

p-ISSN: 2721-3927, e-ISSN: 2721-3919
Vol.5, No.1, Maret 2024, pp: 1-10
http://doi.org/10.38010/deskomvis.v5i1.69
Published by: Asprodi DKV
(Asosiasi Program Studi Desain Komunikasi Visual Indonesia)

Visualisasi film dokumenter pendek soember bahagia

Ellen Lim, Lala Palupi Santyaputri*
Desain Komunikasi Visual, Universitas Pelita Harapan
Jalan M.H. Thamrin Boulevard No.1100, Kelapa Dua, Tangerang Regency, Banten 15811, Indonesia
***Correspondence author:** lala.santyaputri@uph.edu*

Kata Kunci
Seni Urban,
Ruang Publik,
Fenomena
Gambar Truk,
Representasi,
Film Dokumenter

Abstrak
Kehadiran seni urban di tengah masyarakat yang bermukim pada sebuah kota memiliki maksud untuk menyampaikan aspirasi dan opini terhadap konflik yang didapati pada kehidupan hirup pikuk perkotaan. Seni urban memakai ruang publik guna merealisasikan intensi interaktif antara pengamat, hasil karya, dan publikasi itu sendiri. Salah satu jenis seni urban yang memanfaatkan ruang publik ialah gambar pada karoseri truk. Perancangan film dokumenter "Soember Bahagia" akan membuktikan nilai tersebut dengan mendedikasikan penelitiannya langsung ke dalam kehidupan para narasumber yakni, sopir truk, pemilik bengkel karoseri, pelukis truk, dan peneliti fenomena gambar truk. Proyek ini melaksanakan empat tahapan pembuatan film dokumenter yaitu, praproduksi, produksi, pasca produksi, dan distribusi. Sebagai hasilnya, film yang dimuat dalam durasi lima belas menit ini berhasil menampilkan representasi kehidupan masyarakat kota melalui dokumentasi wawancara bersama narasumber, keseharian sopir truk, aktivitas perkotaan, dan lainnya.

Keywords
Seni Urban,
Ruang Publik,
Fenomena
Gambar Truk,
Representasi,
Film Dokumenter

Abstract
The presence of urban art among people living in a city conveys aspirations and opinions regarding the emerging conflicts within urban life. Urban art mainly uses public space to interactively involve the art observer, and the public to conclude the meanings behind the art. One example of urban arts that utilizes the public space is the painted trucks. The production of documentary film "Soember Bahagia" is proving the value by dedicating its research directly tracing into the lives of the informants namely truck drivers, truck painters, owners of truck repair shop, and some related researchers. This project carries out four stages of making documentary films which are, pre-production, production, post-production and distribution. As a result, this documentary film is packed into fifteen minutes of duration that successfully manages showing the representation value of an urban life through some documented interviews, joining the daily activities of truck drivers, involving oneself to urban activities, and others.

Pendahuluan

Sebagai pusat permukiman penduduk dalam jumlah besar, kota menjadi tempat melangsungkan interaksi sosial antar masyarakat dengan latar belakang beragam. Keberagaman ini mengandung sifat multikultural akibat proses urbanisasi, di mana para pendatang baru diberikan kesempatan untuk menetap pada kota yang sama. Dampaknya, kota secara intens mengalami proses berfusinya ideologi, gaya hidup, identitas, ras, dan bahasa dari populasi masyarakatnya sehingga, kota kerap dikenal memiliki sifat heterogen (Pratama, 2019).

Sifat heterogen ini menjadi alasan kuat penciptaan seni urban. Seni urban secara relevan menjadi wadah para masyarakat untuk mengekspresikan aspirasi mereka terhadap konflik-konflik

yang melingkari kehidupan mereka sebagai penduduk kota melalui media publik (Ramadhana, Sattar, 2015). Konflik yang disebutkan mencakup, perbedaan pendapat terhadap ideologi antar komunitas masyarakat; penyajian fasilitas publik yang kurang memadai; pemberian respons unjuk rasa yang tidak maksimal dari pihak berwenang dan lainnya (‘History of Urban Art - Eden Gallery’, 2022). Seni urban sering kali memaksimalkan dinding kota, fasilitas publik, dan bahkan badan truk sebagai media publik untuk menyalurkan aspirasi masyarakat (Dewi, 2021). Riset yang dilakukan oleh Pratama (2019) menyimpulkan bahwa kebebasan pemilihan media ini yang mempertahankan esensi sebuah keunikan dalam pengantaran pesan melalui media publik. Salah satu contohnya adalah petaruhan seni urban pada badan truk.

Seni urban pada badan truk, seiring perkembangan zaman, umumnya berupa hasil lukisan dengan gaya gambar airbrush, kuas, dan juga penempelan digital printing serta stiker. Pemilihan tema-tema gambar atau tulisan pada badan truk merupakan respons masyarakat terhadap isu-isu yang sedang heboh di tengah kehidupan kota baik dalam kategori budaya, sosial, ekonomi, politik, hiburan, ataupun elemen kehidupan keseharian yang dialami oleh para pengendaranya sendiri. Nilai representatif pada fenomena gambar truk ini sangat mencerminkan kehidupan dan pola pikir masyarakat yang bermukim di kota; terutama para pengguna jalan (Pratama, 2019).



Gambar 1 Gambar pada Badan Truk.
Sumber: Dok. Pribadi

Fenomena gambar pada truk lazimnya dipandang sebagai hiburan dan seni yang menarik perhatian para pengamatnya namun pada hakikatnya, gambar dan tulisan tersebut mengandung makna yang mendasari konsekuensi dari kehidupan perkotaan *(‘What is Pre-Production in Film? A Blueprint for Success’, n.d.*). Perancangan ini memotret sebuah gambaran masyarakat yang sebagian hidupnya dilewati di jalanan. Kajian ini berkutat pada pembuktian nilai representatif dari gambar ataupun tulisan pada badan truk melalui dokumentasi wawancara yang dirangkai ke dalam film dokumenter pendek berjudul “Soember Bahagia”; yang menggunakan pendekatan jenis dokumenter participatory. Melalui hasil perancangan ini, pembaca ataupun pengamat gambar serta tulisan pada badan truk bisa lebih memaklumi pemaknaannya terhadap pemilihan tema-tema yang ditampilkan. Pemaknaan yang tidak subjektif karena mempertimbangkan beberapa aspek yakni, latar belakang kehidupan, pola pikir, isu-isu yang beredar, dan berita konsumtif yang diperoleh para sopir truk. Sehingga tanpa disadari juga memberikan kepedulian pada kehidupan para sopir truk, kaum masyarakat menengah ke bawah.

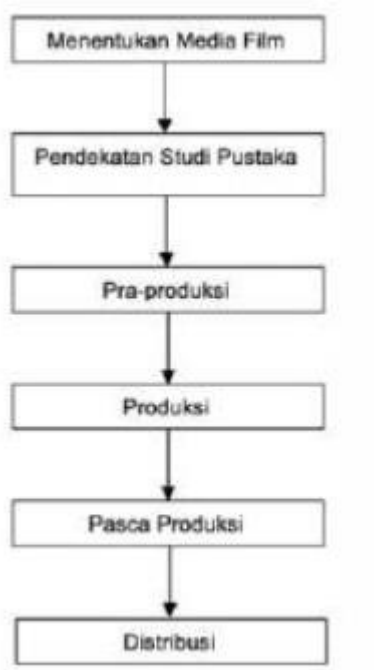
Metode

Media film yang ditentukan oleh penulis adalah film dokumenter dengan jenis participatory. Pembuat film akan langsung melibatkan diri ke dalam alur film dokumenter dan juga, akan memberikan akses kepada penonton untuk menuangkan opini terkait representasi masyarakat menengah ke bawah di Indonesia, melalui gambar serta tulisan pada truk dan, berdasarkan informasi faktual yang divisualkan dalam film dokumenter “Soember Bahagia”.

This work is licensed under a CC-BY

Pendekatan Studi Pustaka

Meneliti dan mengumpulkan data faktual terkait fenomena lukisan dan modifikasi bak truk melalui sumber jurnal, buku, dan situs di internet sebagai sumber pendukung film dokumenter "Soember Bahagia". Beberapa karya tulis yang ditinjau adalah sebagai berikut, "Fenomena Lukisan Bak Truk" karya Wila Adi (2019), "Seni Jalanan Yogyakarta" karya Barry (2008), "Mitos Perlawanan Masyarakat Urban dalam Seni Rupa Mural" karya Pramudita, Purnengsih, dan Wijayanto (2018), "Seni Mural Ruang Publik dalam Konteks Konservasi" karya Gazali (2017), "Kritik Sosial dalam sebuah Mural yang Terdapat pada Body Truk" karya Dewi (2021), "Mural Definisi dan Sejarah Perkembangannya" karya Isananta (2016), "Deretan Mural Pedas terhadap Polri" artikel pada situs iNews (2021), dan lainnya.



Gambar 2 Bagan Tahap Metode Penelitian.
Sumber: Dok. Pribadi

Pra-produksi, Produksi, Pasca Produksi dan, Distribusi

Naskah disusun berlandaskan konten tentang nilai representatif dari gambar dan tulisan pada gambar truk. Rujukan pembuatan film treatment atau rangkaian visual guna memberikan gambaran terkait alur film dokumenter yang ingin disampaikan dari pembuat film kepada audiensinya. Dengan hal ini, pencarian narasumber dijalankan dengan tujuan menyepakati perjanjian pra-wawancara dan wawancara; pencarian lokasi yang tepat untuk melaksanakan produksi; pencarian dana untuk bisa menyanggupi pelaksanaan film dokumenter "Soember Bahagia"; pembuatan jadwal produksi; penyiapan berkas-berkas kontrak dan persetujuan; serta perencanaan anggaran belanja untuk menjaga kestabilan pembuatan film ini. Merealisasikan naskah yang telah disusun dengan mendokumentasi wawancara dengan narasumber yang berkaitan. Pengambilan b-roll guna melengkapi klip wawancara narasumber; hal ini sangat membantu untuk menjelaskan sebuah adegan, memperhalus transisi ke adegan berikutnya, dan menambahkan makna dari klip utama. Hasil pengambilan klip video dirangkai sesuai dengan naskah, dengan maksud untuk menyampaikan pesan dan aspirasi dari pembuat film. Film dokumenter "Soember Bahagia" akan merencanakan distribusi kepada publik, dengan tujuan mencapai keberhasilan penyampaian pesan dan aspirasi dari pembuat film.

This work is licensed under a CC-BY

Hasil dan Pembahasan

Kajian Teori

Konteks dari seni publik selalu melibatkan tiga elemen penting yakni, pengamat, hasil karya, dan media publik. Ketiga elemen ini saling berhubungan secara simultan. Sederhananya, seni publik tidak bersifat pasif namun aktif menyertakan pengamat ke dalam proses pemaknaan hasil karyanya yang ditampilkan secara publik (Karimimoshaver, Eris, Aram, & Mosavi, 2021). Intensi dari seni publik yang dinamis adalah mencerminkan perilaku serta pola kehidupan yang dijalani oleh masyarakat perkotaan (Sharp, Pollock, & Paddison, 2016). Pengadaan seni publik sangat mengharapkan kegiatan urbanisasi, sehingga pembuktian relevansi antara seni publik dan seni urban dianggap berkaitan. Dengan demikian, fenomena gambar pada badan truk adalah salah satu preseden dari fusi antar seni publik dan seni urban karena menyajikan hasil karya (gambar dan tulisan) yang ditebarkan pada ruang publik agar bisa melibatkan reaksi memaknai dari masyarakat.

Jenis-jenis Film Dokumenter

Film dokumenter merupakan karya visual yang melibatkan serangkai gambar realitas berdasarkan fakta dari data-data yang ditemukan. Berbeda dengan liputan berita, film dokumenter mengemas informasi faktual dengan kreativitas yang melibatkan penyusunan naskah dan keterampilan sinematografi (Milewski, . Film dokumenter mengalami perkembangan pesat dan kini telah dijadikan sebagai medium untuk menyampaikan aspirasi, pengetahuan, dan kontroversi lainnya yang cenderung menarik banyak opini publik. Dampak yang diakibatkan memiliki kemungkinan untuk memicu perubahan besar dalam susunan masyarakat (Nisbet & Aufderheide, 2009).

Bill Nichols membedakan film dokumenter sebagai enam kategori (‘The 6 Types of Documentary Films’, n.d.): (1) Poetic; dokumenter eksperimental yang mengompilasi gambar dan persepsi baru dengan tujuan utama menampilkan pesona daripada kebenaran dari informasi faktual. (2) Expository; dokumenter yang mengaplikasikan narasi/voice of god yang berhubungan dengan susunan gambar bergerak, hal ini dilakukan sebagai bentuk deskriptif dari alur dokumenter yang direncanakan. (3) Observational; jenis film yang mengandalkan opini dari para penontonnya untuk menginterpretasi maksud dari karya yang telah disajikan. (4) Participatory; karya dokumenter yang langsung melibatkan pembuat filmnya ke dalam susunan alur. Penyertaan bisa berbentuk suara bahkan, kehadiran utuh yang interaktif dengan subjek maupun objek pada film dokumenter. (5) Reflexive; serupa dengan participatory, namun alurnya lebih berfokus pada refleksi dari pembuat filmnya terhadap subjek atau objek yang dilibatkan. (6) Performative; film dokumenter yang didasari dengan pengalaman pribadi dari pembuat filmnya.

Tahapan Pembuatan Film Dokumenter

Tiga tahapan utama dalam pembuatan film dokumenter meliputi, pra-produksi, produksi, dan pasca produksi (‘How long does it take to make a documentary? - Braun Film & Video Inc’, n.d.). Pra produksi berfokus pada pencarian data dan inform asifaktual yang berkorelasi dengan konten untuk film dokumenter. Data yang terkumpul akan menjadi tinjauan penyusunan naskah; film treatment; perencanaan anggaran belanja; jadwal produksi; pencarian narasumber potensial dan lokasi produksi; prawawancara dengan narasumber; penyiapan berkas berupa surat kontrak narasumber, persetujuan tanda terima uang, surat izin penggunaan lokasi, persetujuan hak cipta penggunaan musik, royalty, dan lainnya(‘What is Pre-Production in Film? A Blueprint for Success’, n.d.). Tahap produksi ialah saat semua perencanaan yang disusun pada tahap pra-produksi direalisasikan. Berdasarkan persiapan jadwal dan referensi visual yang disusun, pembuat film akan memulai kegiatan pengambilan gambar bergerak pada lokasi-lokasi yang direncanakan serta dokumentasi progres wawancara dengan narasumber yang menyetujui keterlibatannya dalam proyek dokumenter. Pasca produksi adalah sebuah proses menjahit serangkai gambar bergerak yang disusun berdasarkan naskah yang telah

This work is licensed under a CC-BY

dibuat, atau bisa disebut offline editing. Setelah itu, pasca produksi akan mengadakan online editing yang merupakan finalisasi penyuntingan seperti, music scoring, music mixing & leveling, penambahan subtitle, coloring scenes, penambahan efek visual, perekaman voice over, dan lainnya ('What Does a Film Editor Do — Role and Responsibilities', n.d.). Hasil yang didapatkan dari semua tahapan ini akan dilanjutkan ke tahap distribusi; film dokumenter akan disajikan kepada khalayak melalui film festival dan screening bersama.

Analisis

Hasil akhir perancangan direalisasikan dengan dua gelombang produksi. Gelombang produksi pertama dilaksanakan pada tanggal 3 Desember – 5 Desember tahun 2022 di Kota Malang. Gelombang kedua dimulai dari 5 Februari – 20 April tahun 2023 yang dilakukan pada lokasi-lokasi sebagai berikut: Bekasi, Tangerang, Serang, dan DKI Jakarta.

Pada prosesnya, calon narasumber yang ditelusuri sebanyak tujuh puluh delapan orang; yang diwawancarai sebanyak sembilan orang; dan yang terpilih masuk ke dalam film dokumenter pendek ini sebanyak enam orang. Enam narasumber terpilih yakni satu narasumber ahli, tiga narasumber sopir truk, dua narasumber pelukis truk. Adapun tujuan hasil akhir perancangan ini adalah membuktikan hipotesi dari representasi kehidupan masyarakat melalui pemilihan tema gambar dan tulisan pada badan truk.

Berikut ini akan diuraikan para narasumber yang sudah terpilih beserta alasan dari hasil seleksi narasumber serta penggunaan lokasi produksi.



Gambar 3. Narasumber Sopir Truk, Moh. Toha.
Sumber: Dok. Pribadi



Gambar 4. PT Bintang Multi Kencana, Lokasi Syuting.
Sumber: Dok. Pribadi

Moh. Toha adalah seorang sopir truk lajur Surabaya-Jakarta. Ia adalah korban dampak PHK dari pekerjaan lampau, dan memulai karier sebagai sopir truk pada tahun 2004. Merintis karier sebagai sopir truk dengan modal nekat karena kondisi ekonomi yang kurang memadai, Moh. Toha membeli truk pertamanya dengan hasil pinjaman bank. Perjalanan hidupnya banyak dicerca dan direndahkan oleh orang sekitarnya, bahkan diselingkuhi mantan istri sehingga tatanan keluarga menjadi

This work is licensed under a CC-BY

berantakan. Semua keluh kesah ditempelkan pada truknya dalam bentuk tulisan sindiran. Gambar pada belakang truk adalah keluarga baru Moh. Toha, ia memulai hidup barunya dengan bahagia bersama mereka. Alasan gambar keluarganya ditempelkan pada truk agar orang-orang bisa melihat kebahagiaan keluarga sederhananya dan juga, bisa mendampingi perjalanan jauh dari Moh. Toha. PT Bintang Multi Kencana terletak di Batuceper, Tangerang. Dipilih sebagai lokasi produksi karena merupakan salah satu tempat turun muatan Moh. Toha dan juga, pemilik pabrik menyetujui secara sah penggunaan lokasi itu.



Gambar 5. Narasumber Sopir Truk, Dena Arief Kumala.
Sumber: Dok. Pribadi



Gambar 6. Gudang Eone Fasteners, Lokasi Syuting.
Sumber: Dok. Pribadi

Sejak 2018, Dena Arief Kumala sudah menjadi sopir truk jalur Banjarnegara, Jakarta, hingga Lampung. Ia meninggalkan pekerjaannya sebagai seorang mekanik karena merasa keuntungan yang didapatkan sebagai sopir truk lebih bisa mencukupi kebutuhannya secara pribadi. Gambar dan tulisan pada truknya memotret wajah idola yang dikaguminya sejak zaman sekolah dasar seperti Indro dari acara Warkop DKI. Begitu juga dengan wajah Rachel Florencia, yang adalah seorang selebgram, ditempelkan karena ia sangat mengidolakan paras cantik dari wanita tersebut.

Wawancara dilangsungkan di Gudang Eone Fasteners, Batuceper, Tangerang setelah kesepakatan bersama dengan pemiliknya. Hal ini terjadi karena tempat turun muatan Dena Arief Kumala berada di Pasar Induk Tanah Tinggi Tangerang, yang merupakan tempat kurang kondusif untuk menjalankan produksi.



Gambar 7 Narasumber Sopir Truk, Muhammad Purwanto.
Sumber: Dok. Pribadi

This work is licensed under a CC-BY

Berkarier sebagai sopir truk sejak tahun 2012. Muhammad Purwanto banyak mengalami rintangan dalam kariernya yakni, kecelakaan besar yang mematahkan tangan kirinya, dijauhkan dari keluarga, diminta ganti rugi muatan rusak, dan lainnya.

Walaupun begitu, ia tetap tegar dan semangat menjalani kehidupannya. Bentuk simbolik dari semangatnya dituangkan melalui gambar Najwa Shihab dan Hotman Paris dengan alasan, merasa terinspirasi dari karakter yang memiliki kemiripan dengannya, kuat dan tegar. Wawancara dilakukan di tempat dan alasan yang sama dengan Dena Arief Kumala.



Gambar 8 Narasumber Ahli, Nicholas Wila Adi, M.Sn.
Sumber: Dok. Pribadi



Gambar 9 Institut Kesenian Jakarta, Lokasi Syuting.
Sumber: Dok. Pribadi

Nicholas Wila Adi, M.Sn. adalah seorang Wakil Dekan III Fakultas Seni Rupa (Bidang Riset, Inovasi, dan Pengabdian Masyarakat) di Institut Kesenian Jakarta. Ketertarikannya terhadap fenomena sosial yang bergenggam erat dengan seni urban serta seni publik sudah dimulai sejak tahun 2009, saat dia melakukan riset untuk gelar masternya. Risetnya banyak menerbitkan keterkaitan unsur representasi kehidupan masyarakat urban melalui pemilihan tema gambar dan tulisan pada gambar truk, sehingga posisi narasumber ahli sangat tepat.



Gambar 10 Narasumber Pelukis truk, Nurana.
Sumber: Dok. Pribadi

This work is licensed under a CC-BY



Gambar 11. Anugrah Karoseri Serang, Lokasi Syuting.
Sumber: Dok. Pribadi

Nurana telah berpijak pada dunia melukis truk sejak tahun 1999 di Anugrah Karoseri Serang. Spesialisnya adalah mixed techniques dari airbrush, kuas, hingga cutting sticker. Karier ini dipilih dengan tujuan awal mencari keuntungan akan tetapi, ia mulai belajar memahami bahwa tema-tema yang dipilih oleh para kliennya memiliki makna dan maksud yang lebih mendalam dari sekadar estetika dan mencari perhatian.



Gambar 12. Narasumber Pelukis Truk, Jamari.
Sumber: Dok. Pribadi



Gambar 13. Kedai Lukis Jamari Cikarang, Lokasi Syuting.
Sumber: Dok. Pribadi

Jamari dengan bidangnya di dunia lukis truk sudah dimulai sejak tahun 1992, demi mencukupi kebutuhannya sehari-hari. Ia cukup terkenal dalam kalangannya karena aktif berinteraksi di media sosial seperti YouTube. Tema pesanan lukisan yang dikerjakan oleh Jamari sangat bervariasi tapi ia

This work is licensed under a CC-BY

mengakui tema terlaris adalah potret wanita vulgar. Jamari membenarkan pernyataan bahwa tema yang dipilih kliennya adalah cerminan atau representasi dari kehidupan dan hasrat mereka.

Simpulan

Hasil akhir dari kompilasi wawancara dan pengambilan b-roll menjadikan film dokumenter "Soember Bahagia" berdurasi lima belas menit. Konten yang dibicarakan memenuhi tujuan utama perancangan karya ini dan juga, sesuai dengan hipotesis serta data-data faktual yang telah dikumpulkan. Narasumber sopir truk membenarkan alasan pemilihan tema pada gambar dan tulisan truk memang dilandaskan dari pengalaman, perasaan, dan kehidupan yang mereka jalani. Tulisan sindiran pada truk ditunjukkan untuk merespons konflik batin pada lingkungannya sedangkan, tema gambar yang dipilih umumnya merupakan sumber inspirasi yang ada dalam hidup mereka. Narasumber ahli menyungguhkan validitas nilai representatif tersebut setelah menjalani riset dan penelitian sejak 2009 di berbagai tempat penetapan para sopir truk serta pelukis truk. Begitu juga dengan narasumber pelukis truk yang aktif berpartisipasi dalam pembuatan gambar serta tulisan pada karoseri truk. Para pelukis memahami tema pilihan kliennya adalah cerminan dari sebagian hidup mereka sendiri. Film dokumenter ini menelaah nilai-nilai tersebut dengan cara aktif berpartisipasi mengikuti keseharian para sopir truk. Seperti, mengikuti acara komunitas truk tahunan Kopdar #4 di Kota Malang; menurunkan muatan di Pasar Induk area Tangerang; mengunjungi pabrik-pabrik makanan ringan dan baut; menghampiri bengkel karoseri dan studio yang melayani lukis truk; menyelusuri pembawaan muatan truk dari puncak ke kota; dan melibatkan diri pada tongkrongan para sopir truk. Semua itu berhasil dicapai dengan memaksimalkan tahapan-tahapan pembuatan film dokumenter yang telah disusun.

Melalui perancangan film dokumenter ini, banyak pengalaman dan pembelajaran yang diperoleh. Pengalaman yang jauh dari zona nyaman ini menganugerahkan sebuah sudut pandang yang baru dalam mengilhami keberagaman kehidupan yang dijalani oleh masyarakat. Ragam yang bisa menjadi inspirasi dalam memperkaya pengetahuan dan ide-ide dalam membuat sebuah karya seni maupun tulis.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian dan produksi film ini didanai oleh biaya penelitian internal dari LPPM Universitas Pelita Harapan (UPH). Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para narasumber dan komunitas mural truk di Tangerang dan sekitarnya atas partisipasi dan keterbukaan mereka dalam proses ini. Penghargaan khusus juga kami berikan kepada Stevany A. O. Duha selaku sutradara, Regina Giovani sebagai sinematografer, serta tim dari Fakultas Musik UPH yang telah berkontribusi dalam desain suara untuk film ini.

Referensi

Aldredge, J. (2022). The 6 Types of Documentary Films. Diakses 7 Desember 2022. https://www.premiumbeat.com/blog/6-types-of-documentary-film/.

Braun Film & Video Inc. "How Long Does It Take to Make a Documentary?" Diakses 24 Mei 2023. https://www.braunfilm.com/how-long-to-make-adocumentary/.

DeGuzman, K. (2022). What Does a Film Editor Do — Role and Responsibilities. Diakses 11 Maret 2023. https://www.studiobinder.com/blog/what-does-a-film-editor-do/.

This work is licensed under a CC-BY

Dewi, S. Y. (2021). *Kritik Sosial dalam Sebuah Mural yang Terdapat pada Body Truk*. Skripsi Sarjana. Universitas Subang. Diakses 1 Oktober 2022. http://repository.unsub.ac.id/xmlui/handle/123456789/296.

Eden. (2022). “History of Urban Art.” *Eden Gallery*. Diakses 23 Mei 2023. https://www.eden-gallery.com/news/history-of-urban-art.

Karimimoshaver, M., Eris, B., Aram, F., & Mosavi, A. (2021). Art in Urban Spaces. *Sustainability*, *13*(10), 5597. https://doi.org/10.3390/SU13105597.

Milewski, A . “Icebreaker: What Makes a Film a Documentary?” *American Documentary*. Diakses 6 Desember 2022. https://www.amdoc.org/engage/resources/honest-truths-ethics-documentaryfilm/icebreaker-what-makes-film-documentary/.

Nisbet, M. C., & Aufderheide, P. (2009). Documentary film: Towards a research agenda on forms, functions, and impacts. *Mass Communication and Society*, *12*(4), 450-456. https://doi.org/10.1080/15205430903276863.

Pratama, N. W. A. (2011). *Fenomena Di Balik Lukisan Bak Truk.* Thesis Magister, Sekolah Pascasarjana Institut Kesenian Jakarta. Diakses 30 September 2022. https://repository.ikj.ac.id/475/

Ramadhana, A. E. (2015). Narasi Seni Urban Dalam Penciptaan Karya Seni Lukis. *Jurnal Seni Rupa*, *3*(03). Diakses 12 Desember 2022. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/va/article/view/13976

Sharp, J., Pollock, V., & Paddison, R. (2005). Just Art for a Just City: Public Art and Social Inclusion in Urban Regeneration. *Urban Studies*, *42*(5-6), 1001-1023. https://doi.org/10.1080/00420980500106963.

StudioBinder. (2024). What is Pre-Production in Film? A Blueprint for Success. Diakses 11 Maret 2023. https://www.studiobinder.com/blog/what-is-pre-production-definition/.

This work is licensed under a CC-BY